



## Edukasi Pengenalan dan Pendampingan Manajemen Keuangan pada Remaja Karang Taruna Desa Sentral Baru Kecamatan Bermani Ulu

***Financial Management Education and Mentoring for Youth Corps of Sentral Baru Village, Bermani Ulu Sub-district***

**M. Reza Oktananda<sup>1\*</sup>, Sucipto Febrianto<sup>2</sup>, Edy Susanto<sup>3</sup>, Charles<sup>4</sup>, Novrizza Wahyu Ardiansyah<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pat Petulai, Rejang Lebong, Indonesia

Email: [mrezaokta@gmail.com](mailto:mrezaokta@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [febriantosucipto@gmail.com](mailto:febriantosucipto@gmail.com)<sup>2</sup>, [Edy.susanto722@gmail.com](mailto:Edy.susanto722@gmail.com)<sup>3</sup>, [charlescairo192@gmail.com](mailto:charlescairo192@gmail.com)<sup>4</sup>, [wahyu841124@gmail.com](mailto:wahyu841124@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Basuki Rahmat No.13, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

Korespondensi Penulis: [mrezaokta@gmail.com](mailto:mrezaokta@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: April 14, 2025;

Revised: May 01, 2025;

Accepted: May 18, 2025;

Online Available: May 21, 2025;

**Keywords:** Financial Education, Teenagers, Financial Management, Financial Repentance, Motivation to Save

**Abstract:** Adolescents are a vulnerable age group susceptible to the influences of a consumptive lifestyle, especially in the digital era of 2025, characterized by the prevalence of online gambling, online gaming, and impulsive financial behaviors. The lack of financial literacy makes many adolescents less capable of managing their finances wisely. This community service activity aims to provide education and guidance in financial management to the youth of Karang Taruna in Sentral Baru Village, Bermani Ulu District. The methods employed include a participatory approach, interactive lectures, budget simulations, personal financial reflections, and direct assistance in saving practices. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of the basic concepts of financial management, awareness of the importance of saving, and the ability to control consumptive behaviors. The concept of financial repentance was introduced as an effective reflective approach to encourage changes in participants' financial behaviors. Financial education has proven to be a preventive and solution-oriented strategy for shaping financially responsible adolescent character. This activity has had a positive impact and can be recommended as a model for financial literacy interventions for adolescents in other rural areas.

---

**Abstrak**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif, terutama di era digital seperti tahun 2025 yang ditandai dengan maraknya judi online, game daring, dan perilaku keuangan yang impulsif. Minimnya literasi keuangan membuat banyak remaja kurang mampu mengelola keuangannya secara bijak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan dalam manajemen keuangan kepada remaja Karang Taruna di Desa Sentral Baru, Kecamatan Bermani Ulu. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, ceramah interaktif, simulasi anggaran, refleksi keuangan pribadi, serta pendampingan langsung dalam praktik menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan, kesadaran akan pentingnya menabung, serta kemampuan untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Konsep taubat finansial diperkenalkan sebagai bentuk pendekatan reflektif yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku finansial peserta. Edukasi keuangan terbukti menjadi strategi preventif dan solutif dalam membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab secara finansial. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan dapat direkomendasikan sebagai model intervensi literasi keuangan remaja di wilayah pedesaan lainnya.

**Kata Kunci:** Edukasi Keuangan, Remaja, Manajemen Keuangan, Taubat Finansial, Motivasi Menabung

## **1. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan generasi penerus yang sedang berada pada fase transisi menuju kedewasaan. Pada fase ini, banyak kebiasaan hidup yang akan terbentuk dan terbawa hingga dewasa, termasuk cara mereka mengelola keuangan. Namun, sayangnya, pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan remaja sering kali masih rendah (Kurniawan *et al.*, 2022). Tidak sedikit dari mereka yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, belum terbiasa menabung secara teratur, serta tidak memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang (Rapih, 2016). Memasuki tahun 2025, tantangan yang dihadapi oleh generasi remaja semakin kompleks dan dinamis. Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak besar terhadap pola hidup remaja, baik dari sisi positif maupun negatif. Di satu sisi, akses informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga memunculkan berbagai bentuk distraksi dan perilaku konsumtif yang sulit dikendalikan, salah satunya dalam bentuk ketergantungan terhadap game online dan bahkan praktik yang lebih membahayakan seperti judi online (Hasibuan & Anggreni, 2022). Perkembangan teknologi dan media sosial telah mempercepat arus informasi serta mendorong budaya konsumtif di kalangan remaja (Wardani & Anggadita, 2021). Banyak dari mereka yang merasa perlu mengikuti tren untuk merasa diterima dalam pergaulan, sehingga tanpa disadari mengabaikan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi (Marwati, 2018). Hal ini dapat menjadi ancaman serius bagi kestabilan finansial mereka di masa depan jika tidak diimbangi dengan edukasi dan pendampingan yang tepat.

Fenomena kecanduan game online di kalangan remaja tidak hanya berdampak pada aspek waktu dan prestasi akademik, tetapi juga menyeret mereka pada kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol. Pembelian in-game items, langganan aplikasi, hingga pengeluaran untuk perangkat pendukung menjadi beban tersendiri, terutama ketika dilakukan tanpa perencanaan (Novrialdy, 2019). Lebih mengkhawatirkan lagi, maraknya judi online yang kini menyasar usia remaja membawa ancaman serius, bukan hanya dari sisi moral dan hukum, tetapi juga dari sisi keuangan pribadi dan kesehatan mental (Kusumo *et al.*, 2023). Banyak kasus menunjukkan bahwa remaja tergoda untuk mencoba peruntungan di platform judi online dengan alasan ingin mendapatkan uang secara instan. Tanpa bekal literasi keuangan yang memadai, mereka mudah terjerat dalam pola konsumsi impulsif dan siklus hutang. Sebagian dari mereka bahkan menggunakan uang jajan, pinjaman online, atau uang keluarga untuk kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman remaja terhadap manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu akar

persoalan yang perlu segera ditangani (Subekti, 2023).

Desa Sentral Baru, yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu, merupakan salah satu desa dengan populasi remaja yang cukup aktif dalam kegiatan sosial, terutama melalui wadah Karang Taruna. Karang Taruna di desa ini memiliki potensi besar sebagai mitra dalam pengembangan program pemberdayaan remaja, termasuk dalam hal literasi keuangan. Meskipun secara geografis tergolong kawasan non-perkotaan, namun akses internet dan penggunaan gadget oleh remaja di desa ini tidak kalah intensif. Perilaku konsumtif, pola hidup instan, dan ketidaketeraturan dalam mengelola uang menjadi ciri umum yang ditemukan di kalangan remaja Karang Taruna desa ini. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran, atau merencanakan tabungan. Melihat realitas tersebut, diperlukan upaya edukatif dan preventif untuk membekali remaja dengan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan sejak dini. Remaja sebagai kelompok usia produktif awal, memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat di masa depan. Apabila sejak awal dibekali dengan literasi keuangan yang baik, maka mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital dan mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi pengenalan dan pendampingan manajemen keuangan kepada remaja Karang Taruna Desa Sentral Baru. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga praktik langsung serta pendampingan yang berkelanjutan agar terjadi perubahan sikap dan perilaku keuangan yang positif. Harapannya, para remaja tidak hanya mampu mengelola keuangannya secara bijak, tetapi juga menjadi agen literasi keuangan yang mampu memengaruhi lingkungan sekitarnya secara konstruktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi pengenalan dan pendampingan manajemen keuangan kepada remaja Karang Taruna sebagai upaya preventif terhadap potensi masalah keuangan pribadi di masa mendatang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif (Amiruddin, 2024), dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta pendampingan secara berkala. Tahapan pertama dimulai dengan kegiatan edukasi melalui penyuluhan yang disampaikan secara komunikatif menggunakan media visual dan

studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar manajemen keuangan pribadi, identifikasi kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pentingnya menabung, serta bahaya perilaku konsumtif dan ketergantungan pada aktivitas finansial digital yang negatif seperti judi online. Proses ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta melalui tanya jawab, refleksi pengalaman, dan kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman.

Tahapan kedua adalah pendampingan intensif kepada peserta sebanyak 2 kali dalam dua minggu yaitu setiap hari sabtu disetiap pekannya. Fase ini peserta dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi secara langsung oleh tim pengabdi untuk mempraktikkan pencatatan keuangan harian, menyusun rencana pengeluaran mingguan, serta menetapkan target tabungan pribadi. Monitoring dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi kemajuan serta memberikan umpan balik terhadap kesulitan yang dihadapi peserta. Selain itu, dilakukan evaluasi secara kuantitatif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat guna mengetahui perubahan sikap dan perilaku keuangan. Dengan metode ini, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Program Pengenalan Manajemen Keuangan Pada Remaja Karang Taruna Ini memiliki tujuan diantaranya yaitu :

- Meningkatkan pemahaman remaja Karang Taruna tentang konsep dasar manajemen keuangan pribadi.
- Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda.
- Memberikan pendampingan praktis terkait pengelolaan keuangan harian, kebiasaan menabung, dan perencanaan pengeluaran.
- Mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Pengabdian:

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 19 dan 26 April 2025
Waktu	: 09 : 00 Sampai Selesai
Tempat	: Aula Balai Desa Sentral Baru
Peserta	: Karang Taruna Desa Sentral Baru

### 3. DISKUSI

Pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu berturut turut yaitu setiap hari sabtu tanggal 19 dan 26 april tahun 2025 di aula Kantor Desa Sentral Baru. Jumlah Remaja karang taruna yang mengikuti sebanyak 20 peserta. Pengabdian ini memfokuskan hanya kepada remaja yang terlibat dalam karang taruna Desa Sentral Baru Kecamatan Bermani Ulu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai pukul 09.00 meliputi absensi kehadiran peserta kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan oleh protocol, selanjutnya kata sambutan sekaligus peresmian acara oleh Kepala Desa.



**Gambar 1.** Peserta Pendampingan Manajemen Keuangan

Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan utama, yaitu sesi edukasi dan sesi pendampingan. Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hasil penting yang dapat dicatat dan menjadi bahan refleksi serta evaluasi. Pembahasan ini akan memaparkan hasil secara bertahap sesuai dengan proses kegiatan, mulai dari pemahaman awal peserta, respons mereka terhadap materi, hingga perubahan perilaku setelah pendampingan.

#### a. Edukasi Keuangan

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa banyak remaja di Desa Sentral Baru yang belum mendapatkan pemahaman formal maupun informal tentang cara mengelola keuangan pribadi. Mereka menjalani aktivitas ekonomi kecil-kecilan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerima uang saku, jajan, hingga membeli pulsa atau kuota internet, namun tidak memiliki konsep dasar dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, atau merencanakan tabungan.

Pertemuan pertama pada tanggal 19 april 2025 sasarannya adalah bagaimana peserta dapat memahami cara kerja uang dan bagaimana cara mengelolanya. Edukasi ini mencakup nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, serta kemampuan membuat keputusan finansial yang bijak di tengah gempuran godaan konsumtif dari dunia digital. Seperti diketahui, tahun 2025 menjadi tahun yang penuh tantangan karena paparan iklan digital,

kemudahan transaksi online, hingga maraknya praktik judi online yang menyasar kalangan muda. Tanpa literasi keuangan yang baik, remaja mudah tergelincir dalam jebakan gaya hidup instan dan boros. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan edukasi keuangan kepada remaja adalah melalui metode yang kontekstual dan aplikatif. Misalnya, ketika menjelaskan tentang pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, para peserta diberikan contoh nyata dari kehidupan mereka sendiri, seperti membeli makanan ringan versus membeli perlengkapan sekolah. Selain itu, dalam diskusi mengenai risiko judi online, disampaikan pula dampak nyata yang terjadi pada remaja di tempat lain sebagai bentuk pembelajaran dari kasus nyata (case-based learning).

b. Taubat Finansial

Salah satu materi yang mendapatkan perhatian besar dari peserta adalah pembahasan mengenai dampak negatif dari perilaku finansial yang tidak sehat, seperti perilaku konsumtif, pemborosan, serta kecanduan terhadap game online dan judi online. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengaku bahwa mereka pernah menghabiskan uang jajan atau bahkan meminta tambahan uang kepada orang tua hanya untuk membeli item game atau mengikuti taruhan kecil-kecilan secara online.

Langkah pertama dalam memperbaiki kondisi keuangan bukanlah langsung membuat anggaran atau menabung, melainkan menyadari kesalahan masa lalu dan membulatkan tekad untuk berubah. Para peserta kegiatan pengabdian diajak melakukan financial reflection, yaitu mengenali kebiasaan buruk mereka seperti kebiasaan top-up game tanpa batas, membeli barang karena gengsi, atau mengikuti taruhan online karena dorongan teman sebaya. Setelah itu, mereka diajak membuat komitmen tertulis pribadi sebagai bentuk deklarasi taubat finansial.

Taubat finansial juga berarti memperbaiki hubungan kita dengan uang. Banyak remaja yang memandang uang sebagai alat pemuas hasrat sesaat, bukan sebagai amanah yang harus dikelola. Dalam kegiatan ini, peserta didorong untuk melihat uang sebagai sarana mencapai tujuan hidup jangka panjang—baik itu pendidikan, kemandirian ekonomi, atau bahkan kontribusi sosial. Taubat finansial mengembalikan makna uang ke posisi yang benar: bukan untuk dihambur-hamburkan, tetapi untuk direncanakan, dijaga, dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

c. Praktik Mengelola Keuangan dan Mengelola Anggaran

Setelah sesi edukasi selesai, para peserta dibimbing untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Kegiatan ini

dilakukan secara sederhana dengan menggunakan buku catatan harian yang dibagikan oleh tim pengabdi. Selama dua pertemuan, para peserta diminta untuk mencatat setiap transaksi keuangan, berapapun nilainya. Dalam minggu pertama, banyak peserta yang mengaku kesulitan karena belum terbiasa mencatat pengeluaran, apalagi yang jumlahnya kecil seperti jajan atau beli kuota internet.

Selain mencatat, peserta juga dilatih untuk membuat anggaran mingguan. Mereka diminta membuat rencana pengeluaran selama seminggu ke depan berdasarkan uang saku yang dimiliki. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta terbiasa membuat perencanaan sebelum membelanjakan uang. Dari hasil evaluasi, hampir seluruh peserta mampu menyusun anggaran sederhana dan mengikuti rencana tersebut, meskipun belum semuanya disiplin dalam pelaksanaannya.

d. Motivasi Menabung

Motivasi menabung tidak cukup dibentuk melalui teori, tetapi harus dibangun melalui pendekatan psikologis dan kontekstual yang menyentuh kebutuhan dan keinginan remaja itu sendiri. Oleh karena itu, dalam sesi edukasi, tim pengabdi tidak hanya menyampaikan manfaat menabung secara umum, tetapi juga mengajak peserta menggali alasan pribadi mengapa mereka perlu menabung. Kegiatan ini dilakukan melalui metode reflektif dan diskusi kelompok kecil, dengan pertanyaan pemandu seperti: “Apa yang ingin kamu capai dalam 6 bulan ke depan?” atau “Apa hal penting yang ingin kamu beli tanpa merepotkan orang tua?” Jawaban dari peserta sangat beragam—mulai dari keinginan membeli sepatu sekolah, membayar kursus, hingga menabung untuk modal usaha kecil seperti jualan makanan ringan.

Selain pendekatan personal, strategi kolektif juga digunakan untuk mendorong semangat menabung. Peserta yang aktif dan berhasil menabung secara konsisten selama masa pendampingan diberi apresiasi dalam bentuk penghargaan simbolik dan testimoni positif di depan kelompok. Model ini menciptakan efek domino, di mana peserta lain termotivasi mengikuti langkah temannya. Menabung menjadi tren positif dalam kelompok, bukan lagi sesuatu yang dianggap ketinggalan zaman.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “Edukasi Pengenalan dan Pendampingan Manajemen Keuangan pada Remaja Karang Taruna Desa Sentral Baru Kecamatan Bermani Ulu” ini berhasil menunjukkan bahwa remaja sebagai generasi produktif memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran dan kebiasaan positif dalam

pengelolaan keuangan. Di tengah tantangan era digital tahun 2025—yang ditandai dengan maraknya budaya konsumtif, judi online, serta cанду game daring—edukasi keuangan yang terstruktur menjadi sangat penting sebagai langkah preventif dan kuratif.

Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan langsung, remaja peserta kegiatan menunjukkan perubahan positif dalam hal pemahaman konsep keuangan, motivasi menabung, dan kemampuan membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Pengenalan konsep taubat finansial juga terbukti efektif dalam membantu peserta merefleksikan kesalahan masa lalu dan membangun komitmen untuk memperbaiki pola pengelolaan uang secara sadar dan bertanggung jawab. Pendekatan yang menekankan pada tujuan pribadi, visualisasi keuangan, dan strategi kelompok turut memperkuat semangat perubahan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi manajemen keuangan yang disesuaikan dengan kondisi psikososial remaja desa tidak hanya mampu meningkatkan literasi finansial, tetapi juga membentuk karakter dan budaya finansial sehat sejak usia dini. Kegiatan seperti ini sangat layak untuk direplikasi di wilayah lain, sebagai bagian dari strategi pembangunan masyarakat berbasis literasi keuangan dan pemberdayaan generasi muda.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim Dosen Universitas Pat Petulai Program Studi Akuntansi sebagai pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada remaja karang taruna Desa Sentral Baru Kecamatan Bermani Ulu yang telah mengikuti program pengabdian masyarakat ini semoga apa yang telah disampaikan/diajarkan dapat selalu diingat dan diterapkan dalam kehidupan, dan terima kasih untuk Kepala Desa Sentral Baru Kecamatan Bermani Ulu yang telah memfasilitasi acara ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan maksimal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amiruddin. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hasibuan, J., & Anggreni, A. (2022). Fenomena Kecanduan Game Online pada Remaja di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 20–28.
- Kurniawan, B., Widyastuti, M., & Novita, D. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Dikalangan Remaja Di Desa Gandoang. *An-Nizam*, 1(2), 145–152.

<https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3660>

Kusumo, D. N., Ramadhan, M. R., & Febrianti, S. (2023). Maraknya Judi Online Di Kalangan Masyarakat Kota. *Jurnal Perspektif*, 2(2), 225–232.

Marwati, R. D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.

Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>

Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 14–28.

Subekti, R. (2023, 10 8). *berita*. Retrieved from <https://ekonomi.republika.co.id/>: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s26u4d370/judi-online-marak-di-kalangan-pelajar-bukti-literasi-masyarakat-rendah>

Wardani, L. M. I., & Anggadita, R. (2021). *Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Penerbit NEM.